

BAB V

DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan terhadap guru IPS kelas VII, Penelitian ini berfokus pada Perencanaan Pembelajaran IPS pada Kurikulum Merdeka Belajar pada kelas VII SMP Negeri 6 Satu Atap Sintang. Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti mendeskripsikan atau menguraikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil Observasi Guru

Komponen pertama tujuan pembelajaran, pada aspek pertama yaitu tujuan pembelajaran dijelaskan dengan jelas oleh guru, Ini mengacu pada kemampuan guru untuk secara jelas menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Guru harus mampu mengomunikasikan dengan tepat apa yang diharapkan dari siswa setelah menyelesaikan pembelajaran tertentu. Pada aspek kedua yaitu tujuan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dasar, Penting bahwa tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh guru sesuai dengan standar kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Hal ini memastikan bahwa setiap aktivitas pembelajaran memiliki arah yang jelas dan relevan dengan tujuan akhir yang ingin dicapai.

Komponen kedua standar kompetensi dan kompetensi dasar, pada aspek pertama yaitu guru menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar kepada siswa, guru harus mampu menjelaskan dengan

jelas standar kompetensi dan kompetensi dasar kepada siswa agar mereka memahami apa yang diharapkan dari pembelajaran mereka. Ini membantu siswa memahami tujuan akhir dari proses pembelajaran. Pada aspek kedua yaitu integrasi standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam materi pembelajaran, integrasi ini penting untuk memastikan bahwa setiap konsep atau topik yang diajarkan dalam materi pembelajaran mendukung pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan.

Komponen ketiga materi pembelajaran, pada aspek pertama yaitu materi pembelajaran relevan dengan tujuan pembelajaran, guru harus dapat mengaitkan setiap aspek materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini memastikan bahwa setiap konsep yang diajarkan tidak hanya berdiri sendiri, tetapi terkait langsung dengan tujuan akhir pembelajaran yang ingin dicapai. Pada aspek kedua yaitu pada tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, evaluasi ini mencakup bagaimana guru mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan, baik melalui berbagai metode evaluasi seperti tes, tugas proyek, atau diskusi kelompok.

Komponen keempat strategi pembelajaran, pada aspek pertama yaitu guru menggunakan beragam strategi pembelajaran, pentingnya penggunaan beragam strategi pembelajaran oleh guru untuk menyesuaikan pendekatan mereka dengan gaya belajar dan kebutuhan

siswa. Strategi ini dapat mencakup penggunaan ceramah, diskusi kelompok, simulasi, atau pembelajaran berbasis proyek. Aspek pengamatan kedua yaitu interaksi antara guru dan siswa dalam menggunakan strategi pembelajaran, interaksi ini mencakup bagaimana guru berinteraksi secara aktif dengan siswa selama proses pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Komponen ke lima kegiatan pembelajaran, pada aspek pengamatan pertama yaitu kegiatan pembelajaran dirancang untuk memfasilitasi pemahaman siswa, desain kegiatan pembelajaran harus memastikan bahwa setiap aktivitas tidak hanya membantu siswa mengingat informasi, tetapi juga memahami dan menerapkan konsep yang dipelajari dalam situasi yang relevan. Aspek pengamatan kedua yaitu keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang diajarkan, evaluasi ini menilai sejauh mana keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang diajarkan oleh guru, seperti melalui diskusi kelompok atau proyek kolaboratif.

Komponen ke enam evaluasi pembelajaran, pada aspek pengamatan pertama yaitu guru memberikan umpan balik kepada siswa selama proses pembelajaran, umpan balik ini penting untuk membantu siswa memahami kemajuan mereka dan area yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran. Umpan balik dapat diberikan secara formatif untuk memantau kemajuan siswa selama proses pembelajaran. Aspek

pengamatan kedua yaitu, proses evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa, proses evaluasi ini dilakukan oleh guru untuk mengukur sejauh mana siswa telah memahami materi pembelajaran yang diajarkan.

Komponen ke tujuh penilaian dan instrumen penilaian, pada aspek pengamatan pertama yaitu kriteria penilaian dan instrumen penelitian dijelaskan kepada siswa sebelumnya, guru harus menjelaskan dengan jelas kriteria penilaian dan instrumen penelitian kepada siswa sebelum penilaian dilakukan. Ini membantu siswa memahami apa yang dinilai dalam setiap penilaian. Aspek pengamatan kedua yaitu instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, penting bahwa instrumen penilaian yang digunakan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan untuk memastikan konsistensi antara penilaian dan pembelajaran yang dilakukan.

Komponen ke delapan penyesuaian pembelajaran, pada aspek pengamatan pertama yaitu guru melakukan penyesuaian pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa, enyesuaian ini mencakup berbagai strategi yang digunakan oleh guru untuk merespons gaya belajar dan kebutuhan siswa yang berbeda. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif. Aspek pengamatan kedua yaitu efektivitas penyesuaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru, valuasi ini mencakup seberapa efektif guru dalam menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan

kebutuhan siswa, serta respons yang tepat waktu terhadap perubahan dalam proses pembelajaran.

Komponen kesembilan rencana tindak lanjut, pada aspek pengamatan pertama yaitu guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran, refleksi ini penting untuk membantu guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam praktik pembelajaran mereka. Melalui refleksi, guru dapat merancang tindak lanjut yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Aspek pengamatan ke dua yaitu guru merancang tindak lanjut berdasarkan hasil refleksi, tindak lanjut ini mencakup strategi atau perubahan praktik yang direncanakan oleh guru untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa berdasarkan hasil refleksi mereka. Dengan memperhatikan dan mengembangkan setiap aspek ini secara holistik, guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran mereka dan mendukung pencapaian akademik yang lebih baik bagi siswa.

Hasil observasi di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang efektif melibatkan beberapa komponen utama yang harus diperhatikan oleh guru walaupun sudah dilaksanakan beberapa komponen di atas yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa dalam guru mengajar di kelas sering kali modul yang sudah dibuat tidak digunakan pada saat guru mengajar sehingga proses belajar mengajar di kelas menjadi tidak teratur. Tujuan pembelajaran harus dijelaskan dengan jelas dan sesuai dengan standar kompetensi dasar agar setiap

aktivitas memiliki arah yang relevan. Standar kompetensi dan kompetensi dasar harus dijelaskan dan diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran untuk memastikan pencapaian tujuan. Materi pembelajaran harus relevan dan dievaluasi pemahamannya oleh siswa untuk memastikan konsep yang diajarkan dapat diterapkan. Penggunaan beragam strategi pembelajaran dan interaksi aktif antara guru dan siswa meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Kegiatan pembelajaran harus dirancang untuk memfasilitasi pemahaman dan penerapan konsep oleh siswa, serta mengevaluasi keterlibatan mereka. Guru harus memberikan umpan balik dan melakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa. Penjelasan kriteria penilaian dan instrumen sebelum penilaian penting untuk memastikan konsistensi dengan tujuan pembelajaran. Penyesuaian pembelajaran harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa secara efektif. Refleksi terhadap proses pembelajaran dan perancangan tindak lanjut membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan mengembangkan setiap aspek ini, guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mendukung pencapaian akademik siswa.

2. Hasil Wawancara

a. Perencanaan Modul Ajar pada Pembelajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka

Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS yang bernama Ibu Renawati, S.Pd, untuk mengetahui Perencanaan

Pembelajaran IPS pada Kurikulum Merdeka Belajar pada kelas VII SMP Negeri 6 Satu Atap Sintang.

Dalam wawancara dengan Ibu Renawati, S.Pd., guru mata pelajaran IPS di kelas VII, peneliti menanyakan kepada narasumber tentang bagaimana ibu memahami dan menerapkan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar dalam merancang modul ajar untuk mata pelajaran IPS. Narasumber Menjawab.

“Saya memang tidak terlalu paham mengenai merancang modul ajar ini tetapi saya mencoba mempelajari prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar dengan fokus pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, fleksibilitas, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Dalam merancang modul, saya memastikan untuk memasukkan berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan konteks kehidupan siswa, walaupun terkadang dalam penerapannya saya lupa menggunakan beberapa metode tersebut”.

Selanjutnya peneliti bertanya apa langkah konkret yang ibu lakukan dalam analisis kebutuhan siswa sebelum merancang sebuah modul ajar. Narasumber menjawab.

“Saya melihat data hasil belajar sebelumnya untuk mengidentifikasi beberapa hal yang perlu ditingkatkan, sehingga modul ajar yang dirancang dapat lebih efektif dan sesuai kebutuhan”.

Peneliti bertanya bagaimana ibu menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar ketika merancang modul ajar untuk pelajaran IPS. Narasumber menjawab.

“Saya menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan standar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum”.

Adapun hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP N 6 Satu Atap Sintang, untuk mengetahui Perencanaan Pembelajaran IPS pada Kurikulum Merdeka Belajar pada kelas VII SMP Negeri 6 Satu Atap Sintang.

Dalam wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, peneliti menanyakan kepada narasumber tentang apa saja langkah awal yang dilakukan oleh guru IPS dalam merancang modul ajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Narasumber menjawab.

“Memahami Kurikulum Merdeka Belajar, analisis kebutuhan siswa, menentukan tujuan pembelajaran, merancang alur pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, dan menyusun modul ajar”.

Selanjutnya peneliti bertanya bagaimana Anda mendukung guru IPS dalam memahami prinsip dan tujuan Kurikulum Merdeka Belajar saat merancang modul ajar. Narasumber menjawab.

“Melakukan pelatihan dan workshop, pendampingan, pengembangan profesional berkelanjutan, dan penggunaan teknologi serta platform digital, walaupun sudah dilakukan berbagai pelatihan modul yang di rancang dan di susun belum begitu sesuai dengan ketentuannya”.

Peneliti bertanya apakah ada panduan atau sumber daya tertentu yang disediakan oleh sekolah untuk membantu guru IPS dalam menyusun modul ajar. Narasumber menjawab.

“Ya, sekolah menyediakan panduan seperti struktur kurikulum, template dan contoh modul ajar dari PMM, serta sumber daya pembelajaran”.

Selanjutnya peneliti bertanya seberapa sering guru IPS diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau workshop terkait perancangan modul ajar dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Narasumber menjawab.

“Frekuensinya bervariasi tergantung kebijakan sekolah, dinas pendidikan setempat, dan ketersediaan dari MGMP, tetapi idealnya diadakan secara berkala”.

Adapun hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP N 6 Satu Atap Sintang, untuk mengetahui Perencanaan Pembelajaran IPS pada Kurikulum Merdeka Belajar pada kelas VII SMP Negeri 6 Satu Atap Sintang.

Dalam wawancara dengan Kepala Sekolah, peneliti menanyakan kepada narasumber tentang apa langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru IPS dalam merencanakan modul ajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Narasumber menjawab.

“Memahami prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar, analisis kebutuhan dan capaian pembelajaran, penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan bahan ajar yang relevan, perencanaan aktivitas pembelajaran, penggunaan teknologi,

penilaian dan evaluasi, kolaborasi, pemantauan, dan pengembangan profesional”.

Selanjutnya peneliti bertanya bagaimana guru IPS dapat memastikan bahwa modul ajar yang mereka buat dapat memenuhi berbagai kebutuhan belajar siswa. Narasumber menjawab.

“Dengan memahami profil siswa, menyusun tujuan pembelajaran yang jelas, menggunakan materi pembelajaran yang bervariasi, merancang aktivitas pembelajaran”.

Peneliti bertanya bagaimana kepala sekolah menilai perencanaan modul pembelajaran dengan guru yang bersangkutan. Narasumber menjawab.

“Dengan memastikan modul sesuai kurikulum, tujuan pembelajaran yang jelas, relevansi materi, dan variasi aktivitas yang menarik serta memberikan umpan balik konstruktif”.

Selanjutnya peneliti bertanya bagaimana cara bapak menilai perencanaan modul pembelajaran dengan guru yang bersangkutan. Narasumber menjawab.

“Menilai berdasarkan kesesuaian dengan kurikulum, relevansi materi, kejelasan instruksi, serta adanya evaluasi yang sesuai”.

Peneliti bertanya apa peran kepala sekolah dalam mendukung guru IPS dalam proses perencanaan modul ajar. Narasumber menjawab.

“Memastikan dukungan sumber daya, pelatihan, dan arahan, serta kolaborasi aktif dan pengawasan kualitas modul ajar”.

Peneliti bertanya apa peran teknologi dalam membantu guru IPS merencanakan dan mengimplementasikan modul ajar pada Kurikulum Merdeka Belajar. Narasumber menjawab.

“Membantu akses informasi, pengembangan modul interaktif, kolaborasi antar guru, penilaian dan pemantauan kemajuan, serta kreativitas dalam pengajaran”.

Selanjutnya peneliti bertanya bagaimana kepala sekolah memfasilitasi kolaborasi antar guru IPS untuk saling berbagi ide dan strategi dalam menyusun modul ajar. Narasumber menjawab.

“Mengadakan pertemuan rutin, mempromosikan penggunaan platform daring, menyediakan waktu khusus untuk kolaborasi, dan memfasilitasi workshop internal”.

Peneliti bertanya apakah ada pelatihan atau workshop yang diberikan kepada guru IPS untuk membantu mereka memahami Kurikulum Merdeka Belajar dan cara membuat modul ajar yang efektif. Narasumber menjawab.

“Ya, diadakan pelatihan dan workshop secara berkala untuk memastikan guru dapat mengimplementasikan kurikulum dan menyusun modul ajar yang sesuai”.

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas mengenai perencanaan modul ajar dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 6 Satu Atap Sintang menunjukkan bahwa meskipun Ibu

Renawati, guru IPS, merasa belum sepenuhnya memahami konsep tersebut, ia berupaya menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa, fleksibilitas, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Tantangan yang dihadapinya adalah konsistensi dalam penerapan metode pembelajaran. Sekolah, melalui Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, memberikan dukungan melalui pelatihan, pendampingan, serta penyediaan teknologi dan sumber daya seperti panduan dan contoh modul dari PMM. Frekuensi pelatihan disesuaikan dengan kebijakan, namun diupayakan berlangsung secara berkala. Kepala Sekolah menekankan pentingnya langkah-langkah seperti pemahaman prinsip kurikulum, analisis kebutuhan siswa, dan perencanaan aktivitas yang relevan, serta penggunaan teknologi dan kolaborasi antar guru dalam merancang modul ajar. Kolaborasi ini difasilitasi melalui pertemuan rutin dan workshop, sementara evaluasi modul dilakukan dengan memastikan kesesuaian dengan kurikulum, kejelasan tujuan pembelajaran, dan relevansi materi. Meskipun terdapat tantangan, dukungan yang diberikan sekolah dan kolaborasi di antara para guru menjadi faktor penting dalam membuat dan menggunakan modul ajar yang efektif dan relevan.

b. Proses Modul Ajar pada Pembelajaran IPS pada Kurikulum Merdeka

Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS yang bernama Ibu Renawati, S.Pd, untuk mengetahui Proses Perencanaan Pembelajaran IPS pada Kurikulum Merdeka Belajar pada kelas VII SMP Negeri 6 Satu Atap Sintang.

Dalam wawancara dengan Ibu Renawati, S.Pd., guru mata pelajaran IPS di kelas VII, peneliti menanyakan kepada narasumber tentang bagaimana ibu merancang modul ajar pada pembelajaran IPS. Narasumber menjawab.

“Saya merancang modul ajar dengan memahami prinsip Kurikulum Merdeka, melakukan analisis kebutuhan siswa, dan menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai. Modul disusun agar relevan dengan konteks kehidupan siswa dan melibatkan metode pembelajaran yang bervariasi”.

Peneliti bertanya bagaimana ibu mengintegrasikan teknologi dan platform digital dalam proses merancang dan mengimplementasikan modul ajar pelajaran IPS. Narasumber menjawab.

“Saya menggunakan teknologi untuk membuat modul lebih interaktif. Saya memanfaatkan platform digital untuk sumber belajar, materi tambahan, serta alat kolaborasi yang mendukung proses pembelajaran.

Selanjutnya peneliti bertanya apa tantangan utama yang ibu hadapi dalam merancang modul ajar yang adaptif terhadap gaya belajar beragam siswa. Narasumber menjawab.

“Tantangan utama yang saya rasakan adalah dimana menciptakan materi yang mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, memastikan semua siswa dapat terlibat secara aktif dan memahami materi yang disampaikan dengan baik.

Peneliti bertanya bagaimana ibu mengevaluasi keefektifan modul ajar yang telah ibu rancang dalam mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi siswa. Narasumber menjawab.

“Saya mengevaluasinya melalui penilaian, serta umpan balik dari siswa. Saya juga memantau kemajuan siswa dan menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai.

Selanjutnya peneliti bertanya bagaimana kolaborasi antar guru IPS di sekolah ibu berkontribusi dalam meningkatkan kualitas modul ajar yang ibu rancang. Narasumber menjawab.

“Menurut saya ya kolaborasi antar guru itu sangat penting untuk bertukar ide, strategi, dan metode pengajaran. Diskusi dan pertemuan rutin membantu memperkaya materi dan meningkatkan kualitas modul ajar.

Peneliti bertanya apa strategi ibu dalam menyesuaikan atau merevisi modul ajar berdasarkan umpan balik dari siswa dan hasil evaluasi pembelajaran. Narasumber menjawab.

“Saya melihat hasil belajar peserta didik dan revisi modul dilakukan berdasarkan identifikasi kebutuhan dan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran”.

Adapun hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP N 6 Satu Atap Sintang, untuk mengetahui Perencanaan Pembelajaran IPS pada Kurikulum

Merdeka Belajar pada kelas VII SMP Negeri 6 Satu Atap Sintang.

Dalam wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, peneliti menanyakan kepada narasumber tentang bagaimana proses kolaborasi antar guru di sekolah Anda dalam merancang modul ajar, khususnya di mata pelajaran IPS. Narasumber menjawab.

“Melalui analisis kebutuhan dan kompetensi siswa, pembagian tugas antar guru, dan pengembangan serta penyusunan modul”.

Peneliti bertanya bagaimana sekolah memastikan bahwa modul ajar yang dirancang oleh guru IPS dapat memenuhi kebutuhan dan minat belajar siswa. Narasumber menjawab.

“Dengan melakukan analisis kebutuhan siswa, melibatkan siswa dalam perencanaan, diskusi kelompok, diferensiasi pembelajaran, dan penggunaan teknologi serta media”.

Selanjutnya peneliti bertanya apa kriteria utama yang digunakan untuk menilai kualitas modul ajar IPS yang dirancang oleh guru sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Narasumber menjawab.

“Relevansi materi, kejelasan dan keteraturan struktur, kontekstualitas dan relevansi, variasi metode pembelajaran, pembelajaran aktif, penggunaan media dan teknologi, serta penilaian formatif dan sumatif”.

Adapun hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP N 6 Satu Atap Sintang, untuk mengetahui Perencanaan Pembelajaran IPS pada Kurikulum Merdeka Belajar pada kelas VII SMP Negeri 6 Satu Atap Sintang.

Dalam wawancara dengan Kepala Sekolah, peneliti menanyakan kepada narasumber tentang seberapa penting keterlibatan siswa dalam proses perencanaan modul ajar di Kurikulum Merdeka Belajar, dan bagaimana guru IPS dapat melibatkan mereka. Narasumber menjawab.

“Sangat penting; guru dapat melibatkan siswa melalui konsultasi, penugasan kolaboratif, umpan balik, dan mengakomodasi minat serta kebutuhan siswa”.

Selanjutnya peneliti bertanya bagaimana guru IPS dapat memastikan bahwa modul ajar yang mereka buat dapat memenuhi berbagai kebutuhan belajar siswa. Narasumber menjawab.

“Dengan menyusun berbagai aktivitas pembelajaran yang menarik, relevan, dan beragam sesuai minat serta kebutuhan siswa”.

Peneliti bertanya bagaimana evaluasi dan umpan balik terhadap modul ajar dilakukan di sekolah Anda untuk memastikan modul tersebut efektif dan relevan. Narasumber menjawab.

“Melalui pengembangan modul, uji coba internal, pengamatan kelas, kuesioner dan survei, diskusi tim pengajaran, dan revisi berdasarkan umpan balik”.

Selanjutnya peneliti bertanya bagaimana evaluasi dan umpan balik terhadap modul ajar dilakukan di sekolah Anda untuk memastikan modul tersebut efektif dan relevan. Narasumber menjawab.

“Dengan melakukan uji coba internal dan pengamatan kelas untuk mengevaluasi keefektifan dan relevansi modul”.

Peneliti bertanya bagaimana kepala sekolah memfasilitasi kolaborasi antar guru IPS untuk saling berbagi ide dan strategi dalam menyusun modul ajar. Narasumber menjawab.

“Mengadakan diskusi tim pengajaran secara berkala dan mendorong kolaborasi melalui pertemuan dan platform daring.

Selanjutnya peneliti bertanya bagaimana kepala sekolah memfasilitasi kolaborasi antar guru IPS untuk saling berbagi ide dan strategi dalam menyusun modul ajar. Narasumber menjawab.

“Dengan memfasilitasi pertemuan, diskusi, dan penggunaan platform daring untuk mendukung kolaborasi”.

Dari hasil wawancara dengan guru IPS, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan Kepala Sekolah SMP N 6 Satu Atap Sintang mengenai proses perencanaan modul ajar dalam Kurikulum Merdeka Belajar, dapat disimpulkan bahwa proses

tersebut melibatkan langkah-langkah seperti analisis kebutuhan siswa, penetapan tujuan pembelajaran yang bervariasi, serta integrasi teknologi untuk membuat modul lebih interaktif. Kolaborasi antar guru IPS di sekolah sangat ditekankan untuk memperkaya konten dan strategi pembelajaran. Pentingnya keterlibatan siswa dalam perencanaan modul ajar juga ditegaskan, dengan pendekatan melalui konsultasi dan penugasan kolaboratif. Evaluasi terhadap modul ajar dilakukan secara berkelanjutan dengan uji coba internal, pengamatan kelas, dan feedback siswa untuk memastikan efektivitas dan relevansi modul. Keseluruhan, sekolah memprioritaskan pembelajaran yang adaptif dan inovatif sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar, dengan komitmen yang kuat terhadap kualitas dan keberlanjutan proses pembelajaran.

c. Penggunaan Modul Ajar pada Pembelajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka

Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS yang bernama Ibu Renawati, S.Pd, untuk mengetahui Proses Perencanaan Pembelajaran IPS pada Kurikulum Merdeka Belajar pada kelas VII SMP Negeri 6 Satu Atap Sintang.

Dalam wawancara dengan Ibu Renawati, S.Pd., guru mata pelajaran IPS di kelas VII, peneliti menanyakan kepada narasumber tentang bagaimana ibu memastikan bahwa modul ajar yang ibu

rancang mampu mengakomodasi kebutuhan dan tantangan pembelajaran pada siswa dengan keberagaman latar belakang dan kemampuan. Narasumber menjawab.

“Saya pastikan modul ajar saya cocok untuk semua siswa dengan cara memahami baik kebutuhan mereka”.

Selanjutnya peneliti bertanya bagaimana ibu mengukur tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran menggunakan modul ajar yang telah ibu rancang. Narasumber menjawab.

“Saya lihat langsung bagaimana siswa berpartisipasi di kelas”.

Peneliti bertanya bagaimana ibu menangani perubahan atau penyesuaian kurikulum dan bagaimana hal tersebut memengaruhi rancangan modul ajar pelajaran IPS ibu. Narasumber menjawab.

“Saya selalu ikuti perubahan dalam kurikulum dan sesuaikan modul ajar saya agar tetap relevan. Ini membantu saya pastikan modul ajar saya sesuai dengan yang diajarkan”.

Selanjutnya peneliti bertanya bagaimana ibu menyelaraskan penilaian formatif dan sumatif dalam modul ajar pelajaran IPS untuk memantau perkembangan pembelajaran siswa secara efektif. Narasumber menjawab.

“Saya buat penilaian dalam modul ajar yang beragam, baik yang sifatnya tugas kecil maupun seperti ujian. Ini membantu saya lihat seberapa baik siswa memahami pelajaran”.

Peneliti bertanya bagaimana ibu memanfaatkan hasil evaluasi belajar untuk mengidentifikasi area yang memerlukan

perbaikan dalam rancangan modul ajar pelajaran IPS ibu. Narasumber menjawab.

“Saya lihat hasil evaluasi siswa untuk tahu di mana saya perlu tingkatkan modul ajar saya. Saya juga mendengarkan masukan siswa untuk bisa memperbaiki cara mengajar saya”.

Adapun hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP N 6 Satu Atap Sintang, untuk mengetahui Perencanaan Pembelajaran IPS pada Kurikulum Merdeka Belajar pada kelas VII SMP Negeri 6 Satu Atap Sintang.

Dalam wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, peneliti menanyakan kepada narasumber tentang bagaimana peran teknologi dalam membantu guru IPS merancang dan mengimplementasikan modul ajar. Narasumber menjawab.

“Teknologi membantu merancang modul ajar yang lebih dinamis, interaktif, dan relevan, serta mengelola proses pembelajaran lebih efisien dan efektif”.

Selanjutnya peneliti bertanya bagaimana proses penyesuaian atau revisi modul ajar dilakukan berdasarkan umpan balik dari siswa dan evaluasi hasil belajar. Narasumber menjawab.

“Melalui analisis hasil belajar dan mengidentifikasi masalah dalam modul ajar yang menyebabkan kesenjangan, seperti materi yang terlalu sulit atau metode pengajaran yang kurang efektif”.

Peneliti bertanya bagaimana sekolah merencanakan pengembangan profesional guru dalam konteks perubahan kurikulum ini. Narasumber menjawab.

“Dengan analisis kebutuhan pelatihan, mengikuti webinar atau Bimtek yang relevan, memastikan guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan”.

Selanjutnya peneliti bertanya modul apa saja yang telah dikembangkan oleh guru IPS untuk mendukung pembelajaran siswa. Narasumber menjawab.

“Modul-modul yang dikembangkan masih sebatas modul ajar, dengan proses pembuatan sering dilakukan secara mandiri”.

Peneliti bertanya bagaimana proses pembuatan modul IPS, dan apakah ada kolaborasi antar guru dalam penyusunannya. Narasumber menjawab.

“Proses pembuatan modul IPS melibatkan langkah sistematis dan seringkali kolaborasi antar guru, meskipun sejauh ini masih mengadopsi dan memodifikasi modul dari PMM secara mandiri”.

Adapun hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP N 6 Satu Atap Sintang, untuk mengetahui Perencanaan Pembelajaran IPS pada Kurikulum Merdeka Belajar pada kelas VII SMP Negeri 6 Satu Atap Sintang.

Dalam wawancara dengan Kepala Sekolah, peneliti menanyakan kepada narasumber tentang apa peran teknologi dalam

membantu guru IPS merencanakan dan mengimplementasikan modul ajar pada Kurikulum Merdeka Belajar. Narasumber menjawab.

“Teknologi memfasilitasi akses informasi, pembuatan modul interaktif, kolaborasi, penilaian, dan kreativitas dalam pengajaran”.

Peneliti bertanya apa peran teknologi dalam membantu guru IPS merencanakan dan mengimplementasikan modul ajar pada Kurikulum Merdeka Belajar. Narasumber menjawab.

“Teknologi mendukung pengembangan konten yang menarik dan interaktif”.

Selanjutnya peneliti bertanya bagaimana evaluasi dan umpan balik terhadap modul ajar dilakukan di sekolah Anda untuk memastikan modul tersebut efektif dan relevan. Narasumber menjawab.

“Melalui berbagai alat penilaian dan pemantauan kemajuan siswa yang disediakan oleh teknologi”.

Peneliti bertanya apa upaya guru IPS dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai standar penilaian yang ditetapkan. Narasumber menjawab.

“Menyediakan dukungan tambahan seperti bimbingan, tugas remedial, dan sumber daya tambahan”.

Selanjutnya peneliti bertanya bagaimana guru IPS melibatkan siswa dalam proses penilaian, misalnya melalui penilaian diri atau penilaian teman. Narasumber menjawab.

“Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penilaian diri dan teman, meningkatkan keterlibatan serta tanggung jawab”.

Peneliti bertanya apa upaya guru IPS dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai standar penilaian yang ditetapkan. Narasumber menjawab.

“Melibatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran dan memberikan saran untuk membantu siswa di rumah”.

Dari hasil wawancara dengan Guru IPS, Waka Kurikulum, dan Kepala Sekolah di SMP Negeri 6 Satu Atap Sintang mengenai penggunaan modul ajar dalam Kurikulum Merdeka Belajar, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini memungkinkan integrasi teknologi yang luas untuk meningkatkan interaktifitas, relevansi, dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Guru IPS seperti Ibu Renawati menekankan pentingnya memahami kebutuhan serta menyesuaikan modul agar dapat menjangkau siswa dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam. Evaluasi yang sistematis dari hasil belajar dan umpan balik siswa menjadi kunci dalam pengembangan dan penyesuaian modul ajar untuk memastikan efektivitasnya. Peran teknologi, seperti yang disampaikan oleh Waka Kurikulum dan Kepala Sekolah, memfasilitasi akses

informasi, pembuatan konten interaktif, kolaborasi antar guru, serta penilaian yang lebih komprehensif. Ini mencerminkan komitmen sekolah dalam memastikan modul ajar tidak hanya relevan tetapi juga responsif terhadap perubahan kurikulum dan kebutuhan belajar siswa. Melalui berbagai strategi evaluasi dan penggunaan teknologi, sekolah berusaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, menyediakan dukungan bagi yang memerlukan, dan mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas. Kolaborasi antar guru dalam pengembangan modul ajar juga menjadi fokus, meskipun masih dalam tahap pengembangan lebih lanjut. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya mengintegrasikan teknologi dalam merancang modul, tetapi juga memperkuat kualitas pengajaran serta responsivitas terhadap dinamika pendidikan saat ini.

3) Hasil Dokumentasi

Hasil dokumentasi dalam penelitian ini mengenai perencanaan pembelajaran IPS pada Kurikulum Merdeka Belajar Tahun Ajaran 2023/2024 di SMP Negeri 6 Satu Atap Sintang mencakup berbagai aspek penting. Lembar observasi menunjukkan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, memberikan gambaran langsung tentang penerapan strategi dan metode pengajaran oleh guru IPS. Modul ajar yang disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar mencerminkan upaya guru dalam menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan minat

siswa, serta tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Silabus yang disusun memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk pembelajaran IPS, mencakup kompetensi dasar, indikator, materi, dan metode evaluasi. Dokumentasi foto memperlihatkan berbagai aktivitas pembelajaran di kelas, termasuk diskusi kelompok, presentasi siswa, dan penggunaan media pembelajaran yang interaktif, memberikan visualisasi nyata tentang dinamika dan interaksi selama proses pembelajaran.

a. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif deskriptif
Penyajian data dalam penelitian kualitatif deskriptif dilakukan dengan mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu mengorganisasikannya menjadi tema-tema utama melalui koding. Tema-tema ini dijelaskan secara naratif dengan dukungan kutipan langsung dari partisipan untuk memberikan gambaran mendalam. Misalnya, tema "kejelasan tujuan pembelajaran" menunjukkan bahwa penjelasan tujuan oleh guru membantu siswa lebih fokus, didukung oleh kutipan siswa yang menyatakan hal tersebut. Data diverifikasi melalui triangulasi untuk memastikan keabsahan, dan hasilnya disajikan dalam narasi yang mengalir dan visualisasi data yang relevan. Kesimpulan

dan rekomendasi dibuat berdasarkan temuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran.

b. Verifikasi/ Penarikan Kesimpulan

Data yang sudah di kumpulkan di analisis kemudia langkah selanjutnya adalah verifikasi/penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan tentang Perencanaan modul pembelajaran IPS pada kurikulum merdeka belajar tahun pelajaran 2023/2024. Ditemukan temuan sebagai berikut:

1. Perencanaan

a) Analisis Kebutuhan Siswa

Guru melakukan analisis untuk memahami kebutuhan dan kemampuan siswa, memastikan tujuan pembelajaran sesuai dan relevan.

b) Dukungan Sekolah

Sekolah memberikan dukungan berupa pelatihan dan sumber daya yang membantu guru dalam merancang modul ajar yang efektif.

2. Proses

a) Integrasi Teknologi

Penggunaan teknologi untuk menciptakan modul yang interaktif dan menarik, meningkatkan keterlibatan siswa.

3. Penggunaan

a) Keberagaman Siswa

Modul dirancang agar dapat mengakomodasi berbagai latar belakang dan kemampuan siswa, memastikan semua dapat terlibat.\

b) Penyesuaian Modul

Modul disesuaikan secara berkala agar tetap relevan dengan perubahan kurikulum dan kebutuhan siswa, penugasan kolaboratif, meningkatkan partisipasi dan tanggung jawab mereka dalam proses pembelajaran.

B. Pembahasan Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara penelitian dengan guru mata pelajaran IPS kelas VII SMP N 6 Satu Atap Sintang, sebagai berikut :

1. Perencanaan modul ajar pada pembelajaran IPS dalam kurikulum merdeka belajar di SMPN 6 Satu Atap Sintang.

Menurut Nurjanah (2023: 73), Perencanaan modul ajar adalah alur tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan hasil dokumentasi dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar, perencanaan modul ajar hasil dalam penelitian ini pada tahap perencanaan, dimana guru memulai dengan melakukan analisis kebutuhan siswa secara mendalam. Proses ini mencakup pengidentifikasian kemampuan dan

latar belakang siswa yang beragam. Tujuannya adalah memastikan bahwa setiap tujuan pembelajaran yang dirumuskan dapat secara efektif memenuhi kebutuhan semua siswa, menjadikan pembelajaran lebih inklusif dan relevan. Selain itu, sekolah memainkan peran penting dengan memberikan dukungan melalui pelatihan dan sumber daya. Ini termasuk akses ke materi ajar dan panduan yang membantu guru dalam mengembangkan modul ajar yang tepat dan responsif terhadap dinamika kelas.

Analisis kebutuhan siswa merupakan fondasi penting dalam perencanaan pembelajaran. Dengan memahami karakteristik siswa, guru dapat menyusun tujuan yang realistis dan relevan, yang mampu mengakomodasi perbedaan individual. Dukungan sekolah melalui pelatihan berperan penting dalam memperkuat kemampuan guru, memungkinkan mereka untuk merancang modul yang lebih kreatif dan efektif. Hal ini juga menciptakan sinergi antara kebijakan sekolah dan praktik kelas, memastikan bahwa modul ajar tidak hanya berpusat pada kurikulum tetapi juga pada kebutuhan praktis siswa.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses perencanaan yang terstruktur dan dukungan institusional yang kuat berkontribusi signifikan terhadap kualitas modul ajar yang dihasilkan. Analisis kebutuhan yang mendalam memastikan bahwa modul ajar dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran,

sementara dukungan sekolah memperkuat kapasitas guru dalam menjalankan tugas tersebut.

2. Proses merancang modul ajar pada pembelajaran IPS dalam kurikulum merdeka belajar di SMPN 6 Satu Atap Sintang.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan hasil dokumentasi Proses merancang modul ajar IPS dalam Kurikulum Merdeka Belajar, hasil penelitian ini pada tahap perancangan modul ajar, integrasi teknologi muncul sebagai komponen penting. Penggunaan teknologi memungkinkan guru untuk menciptakan modul yang tidak hanya interaktif tetapi juga lebih menarik bagi siswa, meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka. Selain itu, kolaborasi antar guru menjadi bagian integral dari proses ini. Guru saling berbagi ide, pengalaman, dan strategi dalam merancang modul, yang memperkaya konten pembelajaran dan memastikan variasi dalam pendekatan pengajaran. Evaluasi berkelanjutan diterapkan melalui serangkaian uji coba di kelas, pengamatan langsung, dan pengumpulan umpan balik dari siswa. Proses ini bertujuan untuk menilai efektivitas dan relevansi modul, serta memberikan dasar bagi perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan.

Integrasi teknologi dalam modul ajar tidak hanya meningkatkan daya tarik visual tetapi juga memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam melalui alat bantu interaktif. Ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan adaptif terhadap berbagai

gaya belajar siswa. Kolaborasi antar guru memungkinkan pertukaran wawasan dan praktik terbaik, meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi berkelanjutan memainkan peran penting dalam memastikan modul tetap relevan dan efektif, memberikan ruang bagi penyesuaian yang diperlukan berdasarkan hasil pengamatan dan umpan balik.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dan kolaborasi antar guru adalah faktor-faktor kunci dalam merancang modul ajar yang dinamis dan responsif. Evaluasi berkelanjutan memungkinkan modul untuk tetap adaptif terhadap kebutuhan siswa dan perubahan kurikulum, menjadikan pembelajaran lebih berkelanjutan dan efektif.

3. Penggunaan modul ajar pada pembelajaran IPS dalam kurikulum merdeka belajar di SMPN 6 Satu Atap Sintang.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan hasil dokumentasi tentang Penggunaan modul pembelajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka Belajar, hasil penelitian ini menunjukkan dimana terdapat permasalahan yang terjadi dimana di dalam penggunaan modul ajar guru sering kali tidak menggunakan panduan yang sudah di buat dalam modul ajar, keberagaman siswa menjadi perhatian utama. Modul dirancang untuk mengakomodasi berbagai latar belakang dan kemampuan siswa, memastikan bahwa semua siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Penyesuaian

modul dilakukan secara berkala untuk memastikan relevansi dengan perubahan kurikulum dan kebutuhan siswa yang dinamis. Siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran melalui pendekatan kolaboratif, yang mencakup konsultasi dan penugasan yang melibatkan partisipasi langsung mereka.

Dengan merancang modul yang responsif terhadap keberagaman siswa, guru memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil dalam pembelajaran. Penyesuaian berkala terhadap modul memastikan bahwa materi yang disampaikan tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang terus berubah. Keterlibatan aktif siswa tidak hanya meningkatkan partisipasi tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan atas proses pembelajaran mereka, yang berdampak positif pada motivasi dan hasil belajar.

Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa pendekatan yang inklusif dan adaptif dalam penggunaan modul ajar berkontribusi pada peningkatan partisipasi siswa dan pencapaian akademik. Penyesuaian modul secara berkala memastikan relevansi yang berkelanjutan, sementara keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran meningkatkan kualitas interaksi dan pembelajaran di kelas.